

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN
LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Rizka Fatmawati

09410266

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Fatmawati
NIM : 09410266
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 07 Juni 2013

Yang Menyatakan,



Rizka Fatmawati

NIM. 09410266



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rizka Fatmawati

NIM : 09410266

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2013

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag

NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/390/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN
LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rizka Fatmawati

NIM : 09410266

Yang dimunaqosyahkan pada : Hari Senin tanggal 24 Juni 2013

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660940 199403 1 001

Yogyakarta, 04 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

قَدْ
يُمْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (النحل : ١١)

*“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman;
zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan.
Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda
(kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (QS. An-Nahl :11)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan
kepada Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ:

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada peneliti yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda agung Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan deskripsi tentang implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam kuliah kami.

3. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta saran atas penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. Marhumah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Suharto, selaku Kepala MAN Yogyakarta III yang telah memberikan izin beserta Bapak dan Ibu Guru, para stafnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tua saya tersayang Bapak Syaefudin dan Ibu Chomsatun serta kakak saya Siti Chotimah, Fitriana, Fitriani, adik saya Budi Ponco Susilo, Muhammad Ikhsan Febriansyah dan Muhammad Alfian Nurul Azam, tercinta yang telah memberikan segenap kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan baik yang bersifat moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu adanya pengayaan, sehingga saran serta kritik sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 02 Juni 2013

Penyusun,

Rizka Fatmawati

NIM. 09410266

ABSTRAK

RIZKA FATMAWATI. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta III. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa ketiadaan pengetahuan berlingkungan menyebabkan krisis lingkungan yang berdampak pada pemanasan global (*global warming*) dan perubahan iklim (*climate change*) telah mengancam kelangsungan hidup bumi sehingga memerlukan kerjasama global untuk mengikuti laju percepatan krisis. Pendidikan seharusnya memberikan ruang bagi pelestarian lingkungan, pendidikan sebagai wahana menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan berpikir sekaligus bertindak untuk mengatasi krisis lingkungan sehingga kekayaan agama akan nilai-nilai kearifan lingkungan mendorong manusia melakukan tindakan preventif terhadap alam. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan yang diimplementasikan dalam kurikulum sekolah/madrasah sebagai upaya konservasi lingkungan adalah langkah strategis guna menumbuhkan kesadaran berlingkungan pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan mengambil latar belakang MAN Yogyakarta III. Subjek penelitian kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru PAI dan Peserta didik MAN Yogyakarta III. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk peserta didik sedangkan untuk kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru PAI menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan sesuai desain penelitian. Karena objeknya tentang pendidikan, maka subjek yang digunakan adalah orang yang memiliki data dan informasi akurat tentang desain penelitian. Analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu : klasifikasi data, reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Teknik penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan (umum-khusus).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan diwujudkan melalui konsep integrasi KBM (*indoor*) yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi PAI yang meliputi al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fiqih. Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (*outdoor*) dengan *learning by doing* peserta didik mampu mengaplikasikan aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Segala aktivitas peserta didik diarahkan pada sikap ramah terhadap lingkungan melalui aneka kegiatan peduli lingkungan. Metode yang digunakan dalam membangun kesadaran berlingkungan meliputi metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, *mau'izah* dan *'ibrah* serta metode praktik. Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan tersebut melatih anak memiliki pandangan terhadap alam, kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), nilai sikap (*behavioral values*), keterampilan (*skill*), dan partisipasi (*participation*) pada akhirnya peserta didik memiliki kepedulian, komitmen untuk melindungi dan ikut aktif dalam kegiatan penyelamatan bumi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Penulisan	41
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III (MAYOGA)	42
A. Letak dan Keadaan Geografis	42
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	43
C. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah	47
D. Struktur Organisasi	51
E. Kurikulum Madrasah	53
F. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	55
G. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kelompok Mata Pelajaran	57
H. Kurikulum Integratif Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)	59
I. Keadaan Guru dan Karyawan dan Peserta Didik	65
J. Keadaan Sarana dan Prasarana	74

BAB III : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MAYOGA	79
A. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Lingkungan.....	79
1. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAYOGA	79
2. Integrasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan melalui KBM (<i>indoor</i>)	82
3. Integrasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (<i>outdoor</i>)	84
4. Metode Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAYOGA	85
B. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAYOGA	86
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan melalui Konsep Integrasi <i>Indoor</i>	86
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan melalui Konsep Integrasi <i>Outdoor</i>	96
3. Implementasi Metode Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAYOGA	107
 BAB IV : PENUTUP	 131
A. Kesimpulan	131
B. Keterbatasan Penelitian	133
C. Saran-saran.....	134
D. Kata Penutup	136
 DAFTAR PUSTAKA	 137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	140

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Kegiatan Pramuka dalam Aksi Menanam Pohon
2. Gambar 2 : Kegiatan Pecinta Alam (*Tadabur Alam*)
3. Gambar 3 : Pembiasaan Melalui Kegiatan Upacara Bendera
4. Gambar 4 : Pembudayaan Melalui Kata-kata Bijak
5. Gambar 5 : Lukisan Karya Peserta Didik
6. Gambar 6 : *Green House* MAYOGA
7. Gambar 7 : Kegiatan Pembuatan Pupuk Kompos

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Kepala Madrasah
Tabel II	: Pendidikan Lingkungan Hidup Terintegrasi dalam PAI
Tabel III	: Daftar Pegawai Tetap MAN Yogyakarta III
Tabel IV	: Daftar Guru Tetap dan Guru Tidak
Tabel V	: Daftar Pegawai Tidak Tetap MAN Yogyakarta III
Tabel VI	: Daftar Peserta Didik Tahun Ajaran 2012/2013
Tabel VII	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran
Tabel VIII	: Fasilitas Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan lingkungan hidup berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup menjadikan masyarakat rentan terprovokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab dalam membangun tata kehidupan komunitas yang harmonis di muka bumi. Ketiadaan pengetahuan berlingkungan membuat manusia memenuhi kebutuhan dan kepuasan dengan menjadikan alam sekitar sebagai alat pemuas kebutuhan. Dimana alam membutuhkan peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan yang pada akhirnya bermanfaat untuk kepentingan hidup manusia beserta generasinya.

Berdasarkan kenyataan keinginan besar untuk memenuhi kepuasan, sering menjadikan manusia menguasai alam yang cenderung mengakibatkan kerusakan akibat sikap mementingkan kebutuhan sendiri tanpa memperhatikan kelangsungan hidup alam. Dugaan penyebab kerusakan, kehancuran, dan krisis lingkungan adalah mengenai perspektif manusia dan alam semesta pada era modern, sebuah pandangan dunia yang merupakan imitasi mutlak saintisme. Perspektif tersebut mengabaikan semua unsur filosofi, budaya dan kerangka spiritual, mengurangi tingkat kebenaran dan membatasi ruang lingkup kognisi (pengenalan) dan eksistensinya hanya pada

sains sensasional dan segala sesuatu yang bersifat material.¹ Selaras dengan yang disampaikan oleh Emil Salim yang ditulis kembali oleh Siahaan, NHT. Bahwa manusia kini memiliki kemampuan menguasai alam, sebagai akibat kemampuannya menguasai sains, ilmu dan teknologi. Manusia tidak lagi merupakan bagian dari alam, tetapi berada diatas alam, mampu mengubah, mengatur dan mengelola lingkungan alam sesuai dengan kehendaknya.² Menurut Sayyed Husain Nasr bahwa : “Krisis lingkungan bisa dikatakan disebabkan oleh penolakan manusia untuk melihat Tuhan sebagai ‘Lingkungan’ yang nyata, yang mengelilingi manusia dan memelihara kehidupannya. Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari upaya manusia modern untuk memandang lingkungan alam sebagai tatanan realitas yang secara ontologism berdiri sendiri, terpisah dari Lingkungan Ilahiah yang tanpa berkah pembebasan-Nya lingkungan menjadi sekarat dan mati”.³

Longgarnya pegangan terhadap agama, akibat lemahnya pengetahuan terhadap nilai-nilai keagamaan⁴ mengakibatkan kekuatan pengendali yang ada dalam diri manusia menjadi hilang, hal ini menjadikan manusia melakukan segala sesuatu tanpa batas. Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai agama yang mengantarkan manusia pada kearifan sikap dalam etika lingkungan hanya bersifat normatif belum sampai pada tataran praktik, untuk itu perlu membangun kosmologi baru yang berbasis pada tradisi spiritualitas

¹ Fachruddin M. Mangunjaya, dkk., *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 25.

² Siahaan, NHT. *Hutan, Lingkungan dan Paradigma Pembangunan*, (Jakarta : Penerbit Pancuran Alam, 2007), hal. 32.

³ Fachruddin, *Menanam Sebelum Kiamat...*, hal. 90-91.

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor : Kencana, 2010), hal. 199.

agama yang syarat akan makna dan kaya kearifan. Agama pun pada gilirannya, bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pemerhati lingkungan untuk mengkonstruksi etika lingkungan sebagaimana juga program-program konservasi alam.

Sangat disayangkan ketika manusia sebagai entitas tertinggi dari makhluk hidup seringkali melakukan perusakan alam sehingga pada akhirnya akan merusak daya dukung alam dan mengganggu keseimbangan (*equilibrium*) alam itu sendiri.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِ النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (الروم : ٤١)

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (QS. ar-Ruum : 41)⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tak bisa lepas dari alam sebagai tempat hidupnya. Manusia merupakan bagian integral dari alam yang membentuk suatu harmoni yang utuh dengan demikian harus ada upaya tindakan positif untuk menjaga keseimbangan alam.

Islam memposisikan konservasi lingkungan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai *khalifah* yakni kaitannya dengan *hablum minal alm* (hubungan manusia dengan alam) akan tetapi tingkat

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkankleema), hal. 408.

kesadaran terhadap perawatan lingkungan masih terlapau kecil padahal jargon-jargon lingkungan yang mengutip kata bijak, " النَّضَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ " sering ditulis dan diajarkan di madrasah atau pesantren serta dilafadzkan dimana-mana dan ini hanya semacam menjadi kata mutiara yang cukup membanggakan bahwa Islam menjunjung tinggi kebersihan tanpa adanya upaya hidup bersih harus menjadi budaya. Berbagai ayat dalam al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana manusia mengelola dan memakmurkan alam.⁶ Hadits nabi yang merupakan sumber hukum ke dua setelah al-Qur'an juga banyak yang mengajarkan bagaimana etika hidup ramah lingkungan.⁷ Nilai-nilai dalam al-Qur'an dan hadist ini menjadi landasan berpikir sekaligus bertindak untuk mengatasi krisis lingkungan sehingga kekayaan agama akan nilai-nilai kearifan lingkungan ini dapat mendorong manusia untuk berpartisipasi aktif dalam memelihara dan melestarikan lingkungan.

Guna mengatasi problem lingkungan agar tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan. Langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah wahana yang paling tepat untuk internalisasi dan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kearifan berlingkungan yang terkandung dalam ajaran Islam. Pendidikan harus mampu

⁶ Prinsip Khalifah (QS. Al-Baqarah : 30) memberikan peran dan tanggungjawab yang besar bagi manusia untuk memakmurkan alam. Dalam al-Qur'an juga mengindikasikan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan laut adalah sebab ulah tangan manusia. (QS-Ar-Rum : 41)

⁷ Banyak hadits yang dijadikan landasan berpijak untuk membangun optimisme umat dan memberikan tuntunan dalam mewujudkan kelestarian lingkungan, antara lain: *Pertama*, Barangsiapa yang memperbaiki (menyuburkan) tanah bukan milik seseorang maka ia berhak memanfaatkan tanah itu. *Kedua*, Hindarilah dua macam kutukan , yaitu membuang kotoran di jalan dan di tempat orang berteduh. *Ketiga*, Janganlah ada diantara kamu yang membuang air kecil pada air yang tergenang, kemudian mandi pula disana. Lihat Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2002), hal. 297-298.

merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Proses pembelajaran sudah semestinya membantu masyarakat pembelajar untuk mengembangkan potensi intelektualitasnya.⁸

Pendidikan Agama Islam dan kesadaran memiliki kaitan yang erat dalam mengatasi krisis lingkungan dewasa ini. Pendidikan berkaitan dengan fungsi intelektualnya melalui proses pendidikan sedangkan agama Islam berkaitan dengan fungsi kesadaran etis. Berdasarkan konteks ini, agama Islam merupakan sumber inspirasi moralitas dan spiritualitas menjadi sebuah kebutuhan peradaban kontemporer. Keterlibatan agama dalam gerakan konservasi lingkungan dan proyek penyelamatan bumi menjadi tak terelakkan. Salah satu modus pemahaman Islam multidimensional yang bisa mengintegrasikan secara proposional dimensi spiritualitas dan rasionalitas serta wawasan kosmik dan humanistik secara bersamaan menjadi salah satu kandidat yang menjanjikan untuk mengatasi krisis lingkungan yakni melalui Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan.

MAN Yogyakarta III (MAYOGA) merupakan salah satu Institusi pendidikan yang peduli lingkungan (*Green School*). Visi hijau menjadi ciri khasnya yakni mewujudkan MAYOGA peduli dan berbudaya lingkungan yang tercover dalam “gema berseri Islami” (gerakan MAYOGA bersih, sehat, rapi, indah dan Islami). Keputusan kepala MAYOGA Nomor : Ma.12.3/KP.04.1/34/2010 tentang tata tertib penyelenggaraan sekolah/madrasah berwawasan lingkungan dan segenap aturannya

⁸ Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 62.

mengantarkan MAYOGA terpilih sebagai Madrasah Adiwiyata tingkat nasional tahun 2012.⁹

MAYOGA sebagai Madrasah Adiwiyata memiliki tanggungjawab besar dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Suharto, bahwa :

“...prinsip dasar pentingnya pendidikan lingkungan hidup untuk disosialisasikan adalah kita sebagai *khalifatullah* atau wakil Tuhan harus bisa menjaga, melestarikan dan mensejahterakan lingkungan dan harapannya peserta didik selain memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan ekologi sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai kearifan lingkungan yang berdimensi spiritual sebagai upaya penyelamatan bumi”.¹⁰

Lingkungan madrasah yang bersih, rapi, asri, tenang menjadikan tempat yang efektif untuk belajar. Lingkungan madrasah dikelilingi oleh banyak pepohonan yang rindang dan banyak area yang dihiasi oleh taman seperti di tempat membaca, panggung teater dengan dilengkapi berbagai fasilitas untuk mendukung dalam pembentukan sensitifitas peserta didik dengan lingkungan.

Segala aktivitas peserta didik diarahkan untuk bersikap ramah terhadap lingkungannya. Kegiatan MAYOGA peduli lingkungan seperti dibentuknya kader lingkungan dimana setiap kelas memiliki kapling area lingkungan di madrasah yang tugasnya memantau kapling tersebut, lomba poster lingkungan hidup, adanya kegiatan pengelolaan sampah, produksi kompos

⁹ Diambil dari dokumentasi MAYOGA pada tanggal 25 Januari 2013.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Suharto, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III, Jum'at, 25 Januari 2013 jam 07.30 WIB di ruang Kepala Madrasah. Beliau menjelaskan upaya madrasah dalam mewujudkan visi misi melalui pembudayaan peduli lingkungan dalam madrasah.

dan segala hal tersebut mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam tentang etika dalam berlingkungan.

Kesadaran akan lingkungan telah tertanam pada setiap warga sekolah yang berkeyakinan bahwa lingkungan yang baik akan membawa prestasi yang baik. Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari sekretaris program Adiwiyata bahwa : “Lingkungan sekolah/madrasah yang bersih, rindang dan sehat akan membawa suasana belajar yang kondusif. Perilaku dan kepedulian pada lingkungan akan dibawa peserta didik dari sekolah ke rumah, dan dari rumah ke sekolah, ke lingkungan masyarakat, dan sebaliknya”.¹¹ Sehingga sikap peduli dan cinta lingkungan akan menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari.

MAYOGA mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan menjadi sebuah mata pelajaran yang bersifat *interdisipliner*. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih, terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup membawa pesan wawasan lingkungan pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga di implementasikan melalui aktivitas peserta didik didalam madrasah sebagai wujud pengamalan pengetahuan yang diperolehnya.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Thoha, S.Pd., Sekretaris Program Adiwiyata MAYOGA, Senin, 17 Desember 2012 pukul 12.00 WIB. Beliau menjelaskan pengaruh pendidikan keluarga dan masyarakat dalam terwujudnya peserta didik yang sadar lingkungan.

Guna menumbuhkan kesadaran berlingkungan memiliki beberapa kendala seperti masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, kurang tanggap dengan lingkungan sekitar dengan sikap tidak peduli lingkungan baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai refleksi dari pengetahuan yang diperolehnya.¹² Hal ini menjadikan problem bagi pihak madrasah dalam mewujudkan visi misi madrasah dan tentunya guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan *the values of environment awareness*. Perlu adanya langkah strategis yakni dengan melibatkan semua warga sekolah dalam menjaga, melestarikan dan membudayakan lingkungan.

MAYOGA sebagai madrasah adiwiyata merupakan Institusi pendidikan yang memiliki konsep yang bagus dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dapat menstimuli Institusi pendidikan lain untuk menerapkan pola yang sama meskipun dalam bentuk *design* yang berbeda misalnya pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran ataupun menjadi mata pelajaran yang bersifat *independent*.

Mengacu pada fenomena tersebut, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III” sebagai salah satu upaya bagi Institusi pendidikan dalam aktualisasi Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan untuk membangun peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan.

¹² Masih ada peserta didik yang membuang tisyu dan lembaran kertas di laci meja dan lantai kelas, masih ada juga yang membuang tisyu dikamar mandi, kebiasaan kecil seperti ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum sadar lingkungan. Hasil Observasi pada hari Selasa, 18 Desember 2012 jam 09.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta III ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta III.
- b. Mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta III.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis-akademis maupun praksis.

- a. Secara Akademik
 - 1) Sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan antara lain sebagai acuan penelitian Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan; dan

2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan tentang Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

b. Secara Praksis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan agar dapat dikembangkan lebih baik lagi di MAN Yogyakarta III.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang peneliti lakukan terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta III, ada beberapa skripsi yang memiliki kajian hampir sama, yaitu :

1. Skripsi Shofi'i, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006 yang berjudul : *“Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Al-Qur'an terhadap Pendidikan Islam”*. Skripsi Shofi'i termasuk penelitian kualitatif jenis *library research* sedang jenis penelitian ini termasuk *field research*. Skripsi Shofi'i berisi tentang nilai-nilai pendidikan berwawasan lingkungan yang terkandung dalam al-Qur'an serta implikasinya terhadap pendidikan Islam. Sedangkan didalam penelitian ini berisi tentang konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan, bagaimana implementasi

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta III (MAYOGA).¹³

2. Skripsi Ali Muis, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2008 yang berjudul : “*Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*”. Skripsi Ali termasuk penelitian kualitatif jenis *library research* sedangkan penelitian ini termasuk jenis *field research*. Dalam skripsi Ali, pengumpulan data dengan metode dokumentasi menggunakan teknik deskriptif analisis. Sedangkan dalam penelitian ini pengumpulan data dengan metode observasi, *interview* atau wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Skripsi Ali menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berupaya mengkonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang diarahkan pada peningkatan daya jawabannya terhadap problem kehidupan kontemporer, khususnya masalah lingkungan hidup dengan berpegang teguh pada nilai-nilai al-Qur’an dan as-Sunnah. Hasil penelitin menunjukkan bahwa Islam memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup. Skripsi Ali jelas berbeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus pada konsep dan implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan pada peserta didik.¹⁴
3. Skripsi Maulana Ismail, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul : “*Pendidikan Lingkungan Perspektif Al-Qur’an dan Aktualisasinya dalam Pendidikan*

¹³ Shofi’i, “Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Al-Qur’an Terhadap Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

¹⁴ Ali Muis, “Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Islam". Skripsi Maulana Islamil mempunyai tujuan untuk menginterpretasikan, mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis konsep pendidikan lingkungan perspektif al-Qur'an dan bagaimana aktualisasinya dalam pendidikan Islam. Skripsi Maulana termasuk penelitian kualitatif (*library research*) sedangkan penelitian ini termasuk dalam *field research*. Skripsi Maulana lebih berfokus pada konsep pendidikan lingkungan menurut perspektif al-Qur'an sedangkan penelitian ini lebih pada konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dan bagaimana mengimplementasikannya.¹⁵

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan

a. Pendidikan Berwawasan Lingkungan

Istilah pendidikan sampai saat ini telah banyak didefinisikan oleh banyak ahli. Pendidikan, dalam istilah Inggris *education* berakar kata *educare* (berarti menghasilkan, mengembangkan kepribadian yang tersembunyi atau potensial) sering didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi manusia baik pengetahuan, keterampilan, fisik maupun mental melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan untuk memperoleh kedewasaan di masa mendatang untuk

¹⁵ Maulana Ismail, "Pendidikan Lingkungan Perspektif Al-Qur'an dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

memainkan peranannya sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.¹⁶

Wawasan memiliki arti hasil tinjauan, pandangan, konsepsi cara pandang.¹⁷ Berwawasan lingkungan berarti memiliki pandangan terhadap alam atau lingkungan sehingga sikap peduli dan berbudaya lingkungan menjadi karakter yang dapat mengantarkan pada tindakan preventif terhadap lingkungan. Kaslan Taher menjelaskan bahwa : “pendidikan berwawasan lingkungan adalah pendidikan yang menanamkan tata lingkungan hidup agar kehidupan manusia selaras, serasi dan seimbang dengan alam dan lingkungan hidup”.¹⁸

Makna lingkungan hidup menurut Soemarwoto adalah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup (*biotic*) dan tidak hidup (*abiotic*) yang ada di dalamnya.¹⁹ Definisi lingkungan hidup juga telah dicantumkan dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mendefinisikan Lingkungan Hidup sebagai “kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunnya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia

¹⁶ Muthohar, Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), hal. 42.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta : Balai Pustaka 2005, hal.1271.

¹⁸ Kaslan Taher, *Butir-Butir Tata Lingkungan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 269.

¹⁹ Otto Soemarwoto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*, (Jakarta : Penerbit Djambatan, 2004), hal. 51-52.

serta makhluk hidup lain”.²⁰ Lingkungan hidup tidak hanya terkait dengan aspek material saja tetapi juga terkait dengan aspek non-material seperti perilaku manusia dengan segala hal yang terletak didalamnya, termasuk masalah moral, etika, sosial-kultural dan agama.

Manusia sebagai mikrokosmos dan alam sebagai makrokosmos merupakan elemen penting yang saling berkaitan. Argumen ini menegaskan sebuah citra ketergantungan mutlak antara makhluk Allah dimuka bumi. Tidak ada yang bisa hidup sendiri dan terbatas dari hukum ketergantungan tetapi manusia sebagai makhluk yang sadar telah mengacaukan *equilibrium* dari hukum kesalingtergantungan itu melalui industrialisasi yang tidak ramah lingkungan, *illegal logging*, pola hidup konsumtif, dan oleh ambisi-ambisi eksploitatif terhadap alam sehingga menyebabkan *global warming*, yang pengaruhnya pada perubahan pola cuaca. Efek rumah kaca, *global warming* dan perubahan iklim merupakan tiga hal yang saling bertautan.²¹

²⁰ Muh Aris Marfai, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 5.

²¹ Efek rumah kaca adalah proses absorpsi dan pembuangan radiasi inframerah oleh bermacam-macam gas di atmosfer, gas-gas tersebut antara lain CO₂, metana, dan nitrous oksida. Gas-gas ini menyebabkan radiasi matahari tertangkap dalamnya sehingga planet bumi menjadi hangat sehingga mungkin adanya makhluk hidup. Sebelum era industry, konsentrasi gas rumah kaca relatif konstan namun kini telah terjadi kenaikan yang signifikan akibat aktivitas manusia (antropogenik) seperti pemakaian bahan bakar fosil, emisi karbon dan deforestasi. Gas ini akan terus meningkat karena hilang oleh proses alam lebih sedikit dari yang diemisikan. Kenaikan emisi gas ini menyebabkan *global warming* yang kemudian perubahan iklim itu terjadi. Lihat Kuncoro Sejati, “*Global Warming, Food, and Water Problems, Solutions, and The Changes of World Geopolitical Constellation*”, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 20-21.

Hal ini tentu saja, menjadi problem bagi timbulnya kesadaran otentik bagi program-program pelestarian lingkungan dimulai dari rasa interdependensi. Kesadaran interdependensi lingkungan, karena itu ditumbuhkan melalui upaya-upaya pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang bagi pelestarian lingkungan, memberikan wawasan tentang menghidupi alam dan memanfaatkan alam sesuai etika lingkungan yang diwujudkan dalam kearifan terhadap lingkungan.²²

Lembaga pendidikan formal dan non formal harus menanamkan nilai-nilai lingkungan pada setiap anggota masyarakat sejak dini hingga dewasa. Pendidikan bukan diisi ilmu pengetahuan teknis, praktis dan eksklusif yang mengajarkan untuk menghalalkan pengejaran keuntungan material tanpa memperhatikan keberlangsungan lingkungan tetapi ia mengajarkan nilai-nilai ketundukan pada Tuhan dengan menghormati makhluk-makhluk sesama ciptaan Tuhan. Sepanjang lembaga-lembaga tersebut mampu menjalankan kewajiban dengan baik, sosialisasi nilai dan pelembagaan akan sendirinya berhasil dengan baik.²³

²² Etika lingkungan memberikan pemahaman bagaimana manusia bersikap dan bertindak terhadap lingkungan. Penghargaan terhadap lingkungan yang diwujudkan melalui pengelolaan berkelanjutan, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan merupakan bentuk pengejawantahan etika lingkungan. Kearifan merupakan suatu penyikapan dari bentuk respon dari interaksi manusia dengan lingkungan. Baca Muh Aris Marfai, *Pengantar Etika Lingkungan ...*, hal. 33.

²³ Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-Isu Mutakhir*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 62.

Melalui proses pendidikan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan dan memperbaiki kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan pendidikan sekarang dan masa depan yang dicanangkan oleh UNESCO, yang meliputi empat pilar utama yakni : *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*.²⁴

Beberapa unsur dalam pendidikan lingkungan hidup yang memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pengaruh pendidikan lingkungan hidup yakni :²⁵

Pertama, kesadaran (*awareness*), terbentuknya kesadaran akan menciptakan pengertian yang mendalam pengaruh dari perilaku dan gaya hidup, baik skala lokal, regional, maupun internasional dalam waktu sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran menjadi kunci untuk memahami segala bentuk tindakan yang mungkin akan menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kelestarian lingkungan, sehingga sejauh mungkin dapat di hindari.

²⁴ Lihat HandOut Seminar Lingkungan Hidup: *Garis-Garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup Tahun 2006*, oleh Kementrian Lingkungan Hidup, Oktober 2011, hal. 3.

²⁵ Dr. H. Abdul Karim, M.Pd. *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, (Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2012), hal. 50.

Kedua, pengetahuan (*knowledge*). Konsistensi pengetahuan dan pemahaman membantu peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman termasuk pengetahuan mendasar tentang berbagai kompetensi yang diperlukan dalam pelestarian lingkungan. Pemahaman tersebut adalah untuk mempersiapkan segala kemungkinan persoalan dan pemecahannya.

Ketiga, nilai-nilai sikap (*behavioral values*). Penguasaan nilai-nilai dan sikap membantu peserta didik mengembangkan cipta-rasa berbagai isu dan permasalahan terkait dengan kesinambungan lingkungan. Selain itu membantu untuk membuat keputusan berbagai macam jalan baik secara individu maupun dengan pihak lain. Sikap membuat keputusan (*judgements*) merupakan langkah yang mendasar terkait dengan alternatif tindakan yang akan dilakukan.

Keempat, keterampilan (*skill*). Keterampilan berlingkungan dapat berupa kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi segala permasalahan lingkungan hidup. Keterampilan menjadi dasar tindakan nyata dalam proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan lingkungan hidup sesungguhnya berharap pada sebanyak mungkin terbentuknya keterampilan (*skill*) nyata dalam mencegah dan mengendalikan berbagai tindakan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan hidup.

Kelima, partisipasi (*participation*). Partisipasi sesungguhnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki peluang aktif berlatih menerapkan berbagai keterampilan hidup berlingkungan. Aktif pada semua situasi untuk mencapai pembangunan lingkungan berkelanjutan (*sustainable development*). Partisipasi merupakan wujud nyata dari kegiatan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui partisipasi aktif keterampilan berlingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga proses pendidikan seharusnya mengarah pada membentuk kesiapan agar peserta didik mampu memberikan partisipasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki.

b. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan

Pendidikan Agama Islam merupakan proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan baik secara individu dan kelompok sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh menyeluruh dan

komperhensif.²⁶ Menurut pandangan Islam potensi bersifat positif, jika terjadi perilaku negatif itu terjadi karena faktor eksternal. Disinilah tugas pendidikan agar potensi yang baik tersebut tidak ternodai oleh pengaruh eksternal, yaitu kultur yang menciptakan kondisi *permisif*.

Proses pendidikan ini diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif dalam mengimplementasikan potensi internal yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku. Pendidikan harus dilaksanakan secara demokratis, terbuka dan dialogis dengan penghargaan terhadap potensi kreatif peserta didik sehingga peserta didik memiliki kebebasan yang luas untuk mengekspresikan kreativitasnya.

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah konsep Pendidikan Agama Islam yang mengembangkan kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi peserta didik terhadap wawasan lingkungan hidup dan permasalahannya melalui materi-materi dan kurikulum yang semuanya didasarkan pada ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.²⁷

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan merupakan upaya pendidikan Islam dalam melestarikan lingkungan yakni dengan menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam

²⁶ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011), hal. 26.

²⁷ HA. Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 16.

berwawasan lingkungan kepada setiap peserta didik. Pendidikan Islam yang bernafaskan al-Qur'an sebagai sumber utama penyusunan kurikulum. Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya transinternalisasi nilai dan pengetahuan untuk memberdayakan manusia dan segala sumberdayanya baik dalam domain *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* aspek jasmani rohani agar menjadi manusia sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran Islam. Manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan untuk selalu mencoba mengerti akan lingkungannya, manusia bahkan cenderung bereaksi terhadap pengertiannya tentang lingkungan dibandingkan reaksinya terhadap lingkungan itu sendiri. Kecenderungan seperti ini menjadi salah satu ciri utama manusia sebagai makhluk berakal sehat sehingga berpeluang menjadi makhluk yang paling potensial untuk dikembangkan naluri kepeduliaanya terhadap lingkungan guna mencegah dan mengurangi probelm lingkungan.²⁸ Pada gilirannya manusia memiliki sikap menghormati alam, memelihara dan menjaga keseimbangan lingkungan secara etis.

²⁸ Karya Ilmiah Unggulan Mahasiswa, *Islam, National Character Building, dan Etika Global*, (Yogyakarta : Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 105 - 106.

Menurut Quraish Shihab, etika pengelolaan lingkungan dalam Islam mencari keselarasan dengan alam sehingga manusia tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri tapi menjaga lingkungan dari kerakusan. Setiap perusakan lingkungan haruslah dilihat sebagai perusakan terhadap diri sendiri. Sikap ini lebih lanjut Shihab, berbeda dengan sebagian sikap teknokrat yang memandang alam sebagai alat untuk mencapai tujuan konsumtif.²⁹ Sikap demikian dapat mengantarkan manusia untuk tidak terjerumus dalam pemborosan akibat keegoisan manusia serta mengajarkan pada setiap individu untuk menghormati alam. Pola pikir dan pola tindak manusia dalam menghormati lingkungan merupakan implementasi nilai-nilai ketauhidan atau keberagaman seseorang,³⁰ dengan cara demikian kegiatan kelestarian lingkungan hidup menemukan dimensi spiritualitasnya.

Secara konseptual, Islam mempunyai nilai-nilai yang cukup kaya dalam pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan namun secara faktual mayoritas perilaku ekologis umat manusia masih banyak yang mengabaikan nilai-nilai yang harus menjadi tuntunan.³¹ Manusia diciptakan sebagai *khalifah* yang salah satu tugasnya adalah menjaga bumi. Sikap *khalifatullah fi al-ardh*

²⁹ M. Quraish Shihab, MA., *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Penerbit Mizan, 2004), hal. 297.

³⁰ Muh. Aris Marfai, *Moralitas Lingkungan, Refleksi Kritis atas Krisis Lingkungan Berkelanjutan*. (Yogyakarta : Wahana Hijau, 2005), hal. 16.

³¹ Kondisi ini disinyalir karena rendahnya tingkat pengetahuan, kesadaran dan kearifan lingkungan dalam berperilaku ekologis. Dr. Mujiyono Abdillah, MA., *Agama Ramah Lingkungan*, (Jakarta : Penerbit Paramadina, 2001), hal.6.

merupakan sikap *responsibility* terhadap lingkungan. Yusuf Qaradhawi, menghubungkan konsep *khalifatullah fi al-ardh* dengan ibadah yang mencakup usaha menanam, membangun, memperbaiki, menghidupi, serta menghindarkan dari hal-hal yang merusak.³² Pemaknaan *khalifatullah fi al-ardh* dalam kerangka ekologis bersifat lebih universal, membumi, dan merangkul semua keluarga besar *biotik* dunia yang diikat oleh nilai-nilai etika yang muncul dari tradisi-tradisi agama maupun dari kearifan peradaban manusia.

Berpijak dari pemaknaan ekologis tersebut *khalifatullah fi al-ardh* bukan seperti raja akan tetapi gabungan dari raja, moralis para pemeluk etika dan tanggung jawab baik horizontal maupun vertikal yang semuanya bermuara pada keterpeliharaan lingkungan. Konsep *khalifatullah fi al-ardh* sangat berkaitan erat dengan kata amanah adalah konsep penting dalam suatu kepemimpinan karena di dalamnya mengandung tugas membangun peradaban di muka bumi berikut upaya-upaya memakmurkannya.³³ Bumi dan sumber dayanya adalah amanah yang dipercayakan Allah kepada manusia sebagai *khalifatullah fi al-ardh*. Merusak lingkungan dan mengeksploitasinya tanpa rasa tanggung jawab adalah sebuah

³² Yusuf Qaradhawi, *Ri'ayat al Bi'ah Fi Syari'at al Islam*. Terjemah Indonesianya menjadi *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakim Syah, dkk. (Jakarta : Pustaka Al Kutsar, 2002), hal. 25-26.

³³ Dalam al-Qur'an disebut pada QS. Hud/11 : 61, yang artinya, " *Dia telah menghidupkan kamu di bumi dan memberi kamu kekuasaan untuk memakmurkannya atau membangun peradabannya*".

penghianatan terhadap amanah,³⁴ dan ini menandai sebuah kelalaian terhadap sebuah kepemimpinan dalam kerangka *khalifatullah fi al-ardh*.

Jika Islam memandang bahwa ada hubungan yang sangat erat antara manusia dengan alam (*hablum minal alm*) yakni dengan memposisikan manusia dalam kerangka *khalifatullah fi al-ardh* maka pendidikan memegang kendali dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan solusi alternatif membentuk peserta didik yang memiliki karakter Islami dan berwawasan lingkungan. Materi-materi tentang lingkungan hidup terintegrasikan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang meliputi materi akidah akhlak, fiqih, al-Qur'an hadits. Pengalaman belajar atau segala aktivitas peserta didik di dalam Madrasah diarahkan untuk lebih sensitif terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan yang diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam harus mampu membangkitkan kesadaran kritis peserta didik, karena sebuah keyakinan bahwa pendidikan selain berfungsi sebagai pelestari nilai-nilai sekaligus juga sebagai proses produksi kesadaran kritis. Adanya kesadaran kritis tersebut peserta didik akan sadar dan mampu menganalisis berbagai

³⁴ Lihat QS. Al-Anfal/8 : 27 yang artinya : “ *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasulnya. Dan janganlah kamu mengkhianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, padahal kamu mengetahuinya.*” Juga An-Nisa’/4 : 58.

persoalan yang menyebabkan krisis lingkungan dewasa ini dan tergugah untuk mencari solusinya.

Disinilah peran Institusi pendidikan sebagai wahana membangun kesadaran bagi peserta didik melalui proses pendidikan. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di implementasikan dalam kurikulum madrasah sehingga nilai utama yang di usung dari Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan ini dapat tercapai. Rasa cinta, senang untuk memelihara lingkungan sekitar menjadi karakter peserta didik yang sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan.

2. Bagaimana Seharusnya Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan

Madrasah pada dasarnya sebagai wahana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berkelanjutan agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.³⁵ Madrasah adalah tempat membina ruh atau praktik hidup keislaman mengandung makna perlunya menciptakan suasana religius di dalam madrasah, dalam arti peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam.³⁶ Pandangan hidup berperspektif Islam dimaksudkan adalah bagaimana peserta didik dapat menjadi pribadi

³⁵ Prof. Dr. H. Muhaimin, MA., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 184.

³⁶ *Ibid.*, hal. 201-202.

kritis, dinamis, intelek dan berwawasan kedepan serta manusia yang memakmurkan bumi.

Madrasah berwawasan lingkungan adalah penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian fungsi lingkungan hidup sedang Adiwiyata memiliki pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju pada cita-cita pembangunan berkelanjutan.³⁷ MAYOGA adalah salah satu institusi pendidikan yang mendapatkan penghargaan sebagai madrasah adiwiyata memiliki beberapa komponen untuk mewujudkan tujuan program adiwiyata yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan yang tertuang dalam tata tertib penyelenggaraan madrasah lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipasi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan.

Kurikulum meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang didapat anak di sekolah.³⁸ Hal tersebut memberikan pengertian baru bahwa kurikulum bukan sebatas sebuah mata pelajaran akan tetapi segala pengalaman peserta didik merupakan bagian integral dari kurikulum akan memberikan perubahan pada peserta didik. Kurikulum MAYOGA bersifat integratif dengan pendidikan

³⁷ Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputi bidang komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Jakarta Timur: Kebun Nanas, 2011), hal. 3.

³⁸ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hal. 23.

lingkungan hidup baik melalui kegiatan KBM (*indoor*), kegiatan ekstrakurikuler (*outdoor*) dan segala aktivitas peserta didik yang bercorak pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup merupakan cara strategis untuk menjadikan peserta didik memiliki wawasan terhadap lingkungannya, dalam implementasinya harus memperhatikan beberapa komponen :

a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan serta cara pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam. Penyusunan kurikulum harus berpedoman pada SI-SKL-KD, serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.³⁹ Kurikulum PAI yang telah dikembangkan oleh madrasah menjadi acuan bagi guru dalam membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran.

³⁹ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010), hal. 35.

b. Pendekatan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan

Sesuai dengan sifat dari pendidikan lingkungan yaitu “*interdisiplin*” dan juga “*multidisiplin*” artinya pendidikan lingkungan hidup dapat menjadi mata pelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain dan juga bisa berupa mata pelajaran yang bersifat *independent*.⁴⁰

Pendekatan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan lebih sesuai untuk membentuk pemahaman, sikap dan keterampilan adalah dengan cara terpadu disertai dengan teknik pemecahan masalah (*problem solving*). Proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya merupakan suatu proses *reorganisasi* nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap. Hal ini diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan antar manusia, kebudayaan dan lingkungan fisiknya sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan yang dilakukan selain memperluas wawasan *kognitif* juga menyentuh ranah *afektif* dan *psikomotorik*. Tillar menekankan bahwa hakikat pendidikan adalah proses menumbuh-kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat membudaya dan tata kehidupan berdimensi lokal, nasional, dan global.⁴¹

⁴⁰ HandOut Seminar Lingkungan Hidup : *Garis-Garis Besar...*, hal. 3.

⁴¹ Tilaar. HAR. Pendidikan, *Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 28.

Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan melalui pendekatan terpadu untuk merespon relevansi kebutuhan sosial agar lebih bermakna (*meaningful*) dan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan yang dibutuhkan peserta didik guna mengenal lebih mendalam berbagai kebutuhan pelestarian lingkungan hidup.

c. Metode Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan

Mengacu pada proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana yang membermaksakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁴²

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan, baik pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Metode yang digunakan antara lain: diskusi, metode penemuan, metode pemecahan masalah, metode evaluasi, praktek lapangan dan sebagainya.⁴³

Terlepas dari metode apapun yang dipilih oleh seorang guru dalam mengajar, perlu diperhatikan pula dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada anak didik adalah dengan metode :

⁴² Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Ponorogo : STAIN ponorogo Press, 2007), hal. 138.

⁴³ HandOut Seminar Lingkungan Hidup : *Garis-Garis Besar...*, hal 3.

1) Metode Keteladanan (*Uswah al-Hasanah*)

Pada dasarnya manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara mengamalkan syariat Allah. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi dan Rosul, sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأهزاب : ٢١)

Artinya : “*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.

(QS. al-Ahzab : 21)

Sebagai seorang pendidik, terkadang masih menemui kesulitan dalam menerapkan strategi keteladanan, karena perilaku guru belum bisa diteladani sedangkan anak-anak cenderung meniru orang dewasa. Setidaknya ada tiga unsur agar seorang dapat diteladani yaitu kesiapan untuk diteladani dan dievaluasi, memiliki kompetensi minimal dan memiliki integrasi moral.⁴⁴

⁴⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : UNS Press, 2010), hal. 43.

2) Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Dalam pendidikan di madrasah metode ini biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, melepas satwa, susur sungai dan lain sebagainya.

3) Mendidik Melalui Kedisiplinan

Pendidikan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan terkadang mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi kepada setiap pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi, tidak terbawa emosi dan dorongan-dorongan lain. Metode ini sering menggunakan istilah *reward* dan *punishment*.

Teori behavioristik B.F Skinner menjelaskan bahwa perilaku manusia dikontrol melalui proses *operan conditional*, antara lain dengan proses penguatan (*reinforcement*) yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan apapun pada perilaku yang tidak tepat.⁴⁵

⁴⁵ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : UNY Press, 2007), hal. 98.

Jika pada teori pengkondisian (*conditioning*), Skinner yang diberi kondisi adalah perangsangnya (*stimulus*), maka pada teori penguatan yang dikondisi atau diperkuat adalah responnya. Seorang anak yang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan dan memberi materi kemudian anak dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan (guru), maka guru memberikan penghargaan pada anak itu dengan nilai yang tinggi, pujian atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini, maka anak tersebut akan belajar lebih rajin dan lebih bersemangat lagi. Hadiah tersebut me-*reinforce* hubungan antara stimulus dan respon.

Di madrasah, hukuman dijatuhkan pada peserta didik yang melanggar terhadap aturan yang telah berlaku dan wewenang tersebut diberikan pada guru sebagai pendidik.

4) Mendidik Melalui *Ibrah* dan *Mau'idzah*

Secara sederhana, *ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan pedagogis dari *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan berfikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik dan menambah perasaan keagamaan.⁴⁶

⁴⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani, 1995), hal. 279.

Adapun mengambil *ibrah* bisa dilakukan melalui kisah-kisah teladan, fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik dimasa lalu maupun dimasa sekarang. Pelaksanaan metode ini di madrasah biasanya disertai dengan metode *mau'idzah* (nasehat). Orang tua tidak cukup mengantarkan anak pada pemahaman inti suatu peristiwa melainkan juga harus menasehati dan mengarahkan siswanya ke arah yang dimaksud.

5) Mendidik Melalui *Targhib wa Tarhib*

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain. *Targhib* merupakan janji-janji disertai bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tarhib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.⁴⁷

Pendidikan melalui *targhib* dan *tarhib* bertumpu pada pengontrolan emosi, afeksi, dan keseimbangan antara keduanya. Idealnya manusia harus memadukan rasa takut dan harapan sehingga pada dirinya timbul rasa takut dari azab Allah SWT.

Implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan secara metodologis melibatkan partisipasi peserta didik dan warga masyarakat. Partisipasi menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam mencapai keberhasilan pendidikan lingkungan hidup. Melalui wawasan,

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 296.

dan potensi keterampilan mengidentifikasi permasalahan, keterampilan merumuskan langkah-langkah pemecahannya, serta keterampilan merencanakan program berikut pelaksanaan dan penilaiannya menurut pengalaman yang dimiliki, akan memberikan kejelasan keberhasilan proses pendidikan.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya.⁴⁸ Guna mendukung metode yang digunakan penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian deskriptif diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.⁴⁹ Penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan oleh peneliti. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁵⁰

⁴⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34.

⁴⁹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), Cet. III, hal. 447.

⁵⁰ Arif Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22.

2. Teknik Sampling

Setiap penelitian pasti memerlukan sumber data, informasi atau sejumlah orang yang harus diselidiki. Sumber-sumber tersebut tentunya harus terpercaya, dalam artian bisa digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Data dan informasi tersebut adalah data empiris yakni data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data tersebut harus jelas sumbernya, apakah individu, gejala, peristiwa, dokumen tulis dll. Secara ideal peneliti harus menyelidiki keseluruhan populasi, tetapi bila hal itu tidak memungkinkan maka peneliti dapat mengambil sejumlah sampel yang representative. Kemudian peneliti menarik kesimpulan berupa generalisasi yang dianggap berlaku bagi keseluruhan populasi. Sampel yang diambil peneliti adalah jenis *non probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.⁵¹

Adapun sampel yang dipilih peneliti yang dianggap sesuai dengan desain penelitian adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI, serta beberapa peserta didik X, XI, XII. Seluruh sampel tersebut memiliki data/informasi yang representative terkait permasalahan penelitian yakni tentang PAI berwawasan lingkungan. Mereka adalah pelaku yang mengimplementasikan PAI berwawasan lingkungan jadi secara otomatis mereka memiliki data mengenai konsep dan implementasinya.

⁵¹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2006), hal. 98.

Sedangkan dalam memilih informasi dari peserta didik, penulis menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yang mana populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.⁵² Disini penulis mengambil beberapa peserta didik kelas X, XI, XII sejumlah 18 peserta didik dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 610 peserta didik. Penulis memilih beberapa peserta didik tertentu karena beberapa peserta didik itu dianggap mampu mewakili peserta didik lainnya. Mereka menerima materi pelajaran yang sama, guru yang sama, perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran dan pada waktu dan kesempatan yang sama. Peserta didik dipilih sebagai informan, karena untuk mendapatkan data lengkap berdasarkan tingkat kelas yang berbeda namun esensi dari PAI berwawasan lingkungan tetap sama.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sumber data adalah :

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III;
- b. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III;
- c. Guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III; dan
- d. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 219.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁵³ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi *participant* dan *non participant*.

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁴ Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini mendapatkan data secara luas tentang keadaan lingkungan MAYOGA, KBM *indoor*, kegiatan ekstrakurikuler (*outdoor*), kegiatan aneka peduli lingkungan, implementasi metode PAI berwawasan lingkungan meliputi metode keteladanan, pembiasaan,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 193.

⁵⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 127.

kedisiplinan, *mau'izah* dan *'ibrah* serta metode praktik, sarana dan prasarana yang berada di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

b. Metode *interview* atau wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee*).⁵⁵ Metode *interview* ini ditujukan kepada Kepala Madrasah untuk memperoleh data berupa sejarah berdirinya Madrasah, visi misi dan tujuan MAYOGA, Konsep PAI berwawasan lingkungan dan implementasinya. Waka kurikulum untuk memperoleh data tentang integrasi kurikulum berwawasan lingkungan, Konsep dan implementasinya. Guru PAI untuk memperoleh data tentang pengertian PAI berwawasan lingkungan, konsep serta implemtasinya baik dalam kegiatan KBM (*indoor*), kegiatan ekstrakurikuler (*outdoor*), metode PAI berwawasan lingkungan dan aneka peduli lingkungan. Peserta didik untuk memperoleh data implementasi PAI berwawasan lingkungan melalui kegiatan KBM *indoor*, *outdoor*, metode PAI berwawasan lingkungan yang dicontohkan guru, aneka peduli lingkungan, pembudayaan melalui kata mutiara.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Cet.13, hal. 155.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁶ Melalui dokumentasi ini akan diperoleh data tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III yang menyangkut sejarah berdirinya, letak geografisnya, keadaan guru dan juga keadaan peserta didiknya, kurikulum MAYOGA, kegiatan upacara bendera, Pembudayaan melalui kata-kata bijak dan lukisan, Kegiatan pecinta alam (*tadabur alam*), kegiatan menanam pohon, pembuatan pupuk kompos, *Green house* MAYOGA.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁵⁷ Singkatnya triangulasi merupakan kroscek terhadap kebenaran data. Metode pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 158.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*, hal. 330.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.⁵⁸ Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang di bahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya, kemudian di interpretasikan dan akhirnya di beri kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi kegiatan peserta didik selama di sekolah, data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait serta data dari hasil studi dokumen terkait. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap yaitu :

⁵⁸ Deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Baca Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72. Sedangkan analitik adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek tersebut. Baca Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

a. Tabulasi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait.

b. Reduksi Data

Pada tahap reduksi ini data difokuskan pada hal-hal yang penting serta menghapus data-data yang tidak terpola dengan cara cek silang antara hasil observasi dengan dokumen terkait.

c. Interpretasi Data

Setelah didapatkan data yang spesifik, pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang sejelas-jelasnya.

d. Kesimpulan Data

Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapat kesimpulan akhir tentang gambaran implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Teknik penyimpulan data dengan metode induktif yaitu mencari data sebanyak-banyaknya lalu disimpulkan (umum-khusus).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penilaian menunjukkan bab per bab, agar dapat terlihat dengan jelas rangkaian pembahasan skripsi dan agar mudah dipahami tata urutannya secara global, skripsi ini terdiri dari empat bab :

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, tujuan, visi dan misi MAYOGA, struktur organisasi, kurikulum MAYOGA, keadaan guru, karyawan dan pesertadidik, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia.

Bab ketiga, proses Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan, bagaimana proses implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III.

Bab keempat, penutup, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini. Berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, kata penutup, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi dan analisis peneliti tentang implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta III (MAYOGA), beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan telah tertuang dalam kurikulum pendidikan madrasah melalui integrasi KBM (*indoor*) terapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi-materi PAI yang meliputi al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fiqih sebagai pengamalan ayat-ayat Qauliyah dan Kauniyah Allah SWT serta pengembangannya yang dilakukan oleh guru yang dimulai dari membuat RPP hingga proses penyampaiannya didalam kelas, untuk itu kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting. Adapun konsep melalui integrasi *indoor* Integrasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan melalui kegiatan *outdoor* seperti pramuka, MBL, PMR, peleton inti, dekorasi dan seni lukis, teater, jurnalistik dan pecinta alam dengan melibatkan partisipasi dari semua pihak. Konsep Integrasi melalui beberapa metode yaitu metode keteladanan (*Uswah al-*

Hasanah), latihan dan pembiasaan, kedisiplinan, *ibrah* dan *mau'izah* serta metode praktik.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan KBM (*indoor*) sudah berjalan cukup baik akan tetapi relasi antara tujuan yang diharapkan dengan penyiapan materi dan proses pelaksanaan pembelajaran belum sepadan, selain masih menekankan pada pemberian informasi, pembelajaran belum memberikan peran dan partisipasi peserta didik secara optimal, diperlukan desain pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP. Masih terdapat RPP yang belum mengintegrasikan dengan pendidikan lingkungan sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, Adapun materi PAI yang tidak bisa di intergrasikan dengan lingkungan hidup, guru bisa mensiasatinya dengan memberikan motivasi untuk tetap peduli lingkungan sebelum KBM berlangsung sebagai bentuk pembiasaan dan keteladanan. Agar dapat melihat perkembangan peserta didik tentang pemahamannya terhadap PAI berwawasan lingkungan harus ada bentuk penilaian secara jelas bisa dalam bentuk tes maupun non tes secara terstruktur.
3. Implementasi Pendidikan Agama Islam melalui integrasi *outdoor* tertuang dalam kegiatan pramuka, MBL, PMR, peleton inti, dekorasi dan seni lukis, teater, jurnalistik dan juga pencinta alam sudah mengena pada dimensi spiritualnya melalui kegiatan *tadabur* dan *tafakur* alam. Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan juga di implementasikan melalui metode keteladanan (*Uswah al-Hasanah*),

latihan dan pembiasaan, kedisiplinan, *ibrah* dan *mau'izah* dan metode praktik yang semuanya memberikan kontribusi positif bagi perkembangan peserta didik.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan lingkungan di MAN Yogyakarta III sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku sebagai akibat perubahan kesadaran yang terbangun melalui *interaksi edukatif* berupa implikasi sosiologis, psikologis, praktis yang pada akhirnya menjadikan anak memiliki kompetensi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotik*, menjadikan anak memiliki pandangan terhadap alam, kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), nilai sikap (*behavioral values*), keterampilan (*skill*), dan partisipasi (*participation*) tentunya membutuhkan proses secara terus menerus dan berkelanjutan pada akhirnya peserta didik memiliki kepedulian, komitmen untuk melindungi dan ikut aktif dalam kegiatan penyelamatan bumi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik secara teknis maupun konten. Dengan demikian keterbatasan itu dapat menjadi bahan untuk disempurnakan pada kajian atau penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam skripsi ini :

1. Dalam penyusunan skripsi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan triangulasi. Untuk teknik observasi penulis menggunakan observasi non partisipan, oleh karena itu data yang diperoleh belum dapat dikatakan tajam dan lengkap. Sehingga dalam hal ini penulis menyarankan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menggunakan observasi partisipan dalam objek penelitian yang sama. Observasi partisipan akan memberikan data yang lebih valid, lengkap, tajam sampai dapat mengetahui makna dari setiap kejadian yang nampak.
2. Teknik wawancara data selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur. Meskipun data yang didapat representative, tetapi dinilai kurang komprehensif. Hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hanya bersifat umum dan garis besar. Oleh karena itu penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik wawancara mendalam agar data yang di dapat lebih padat dan komprehensif.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, kiranya penyusun akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar MAN Yogyakarta III, khususnya guru mata pelajaran PAI guna perbaikan kedepan. Berikut ini merupakan beberapa saran dari peneliti :

1. Dalam penulisan RPP seharusnya guru juga memperlihatkan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam materi PAI secara jelas. Hal ini sangat penting karena RPP merupakan acuan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika melaksanakan proses pembelajaran;
2. Penulis melihat dalam proses pembelajaran PAI berwawasan lingkungan masih bersifat monoton, meskipun sudah menggunakan beberapa metode pembelajaran, guru hendaknya menggunakan berbagai macam variasi strategi mengajar/*game edukatif* agar proses pembelajaran berjalan menarik dan menyenangkan;
3. Lebih meningkatkan kerja sama dengan semua pihak madrasah baik kepala sekolah, para guru, karyawan, pembina, orang tua serta peserta didik agar Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan dapat terlaksana dengan baik dan budaya peduli lingkungan menjadi kesadaran bersama. Kerjasama dengan orang tua perlu dibangun agar ikut memantau perkembangan anak di rumah dalam usaha pembiasaan hidup ramah lingkungan; dan
4. Selalu semangat dan pantang menyerah bagi para pendidik di MAN Yogyakarta III dalam mewujudkan misi dan visi MAN Yogyakarta III.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas partisipasi dan bantuan semua pihak kami sampaikan *jazakumullah ahsanal jaza’*. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan*, Jakarta : Penerbit Paramadina, 2001.
- Ahmad, Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Muis, Ali, *Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Asdet Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat Deputy Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)*, Jakarta Timur : 2011.
- Basuki & Ulum, M. Miftahul, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkankleema.
- Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- _____, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usaha Nasional, 1992.
- Hand Out Seminar Lingkungan Hidup: *Garis-garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup Tahun 2006*, Kementrian Lingkungan Hidup. 2011.
- Harefa, Andrias, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- HAR., Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia : Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- ^{HA}. Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.

- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : UNS Press, 2010.
- Karim, Abdul, *Manajemen Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, Yogyakarta : Pustaka Ifada, 2012.
- Mangunjaya, Fachruddin M. dkk., *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi dan Gerakan Lingkungan Hidup*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor : Kencana, 2010.
- Ismail, Maulana, *Pendidikan Lingkungan Perspektif Al-Qur'an dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Marfai, Muh. Aris, *Moralitas Lingkungan, Refleksi Kritis atas Krisis Lingkungan Berkelanjutan*. Yogyakarta : Wahana Hijau, 2005.
- _____, *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Penerbit Teras, 2011.
- NHT, Siahaan, *Hutan, Lingkungan dan Paradigma Pembangunan*, Jakarta : Penerbit Pancuran Alam, 2007.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka 2005.
- Qaradhawi, Yusuf, *Ri'ayat al Bi'ah Fi Syari'at al Islam*. Terjemah Indonesianya menjadi *Islam Agama Ramah Lingkungan*, terj. Abdullah Hakim Syah, dkk., Jakarta : Pustaka Al Kutsar, 2002.
- Raharjo, Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

- Sabarudin, *Islam, National Character Building, dan Etika Global : Karya Ilmiah Unggulan Mahasiswa*, Yogyakarta : Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sejati, Kuncoro, *Global Warming, Food, and Water Problems, Solutions, and The Changes of World Geopolitical Constellation*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Penerbit Mizan, 2004.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 2002.
- Shofi'i, *Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Berwawasan Lingkungan dalam Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Islam*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*, Jakarta : Penerbit Djambatan, 2004.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Susilo, Rachmad K. Dwi, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-Isu Mutakhir*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Taher, Kaslan, *Butir-butir Tata Lingkungan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Yamin, Moh, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit DIVA Press, 2012.

Lampiran - lampiran

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Data Yang Diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1	Gambaran Umum MAN Yogyakarta III	Profil MAN Yogyakarta III Letak Geografis Sejarah berdiri dan proses perkembangannya Visi, Misi MAN Yogyakarta III Struktur Organisasi Keadaan guru, pegawai, karyawan, dan peserta didik Keadaan sarana dan Prasarana	Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III Dokumen Kepala sekolah dan dokumen Kepala sekolah dan dokumen Staff TU Staff TU Dokumen	Observasi Wawancara, Dokumentasi Dokumentasi Wawancara, Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi, Wawancara, Observasi Dokumentasi, Wawancara, Observasi
2	Konsep Pendidikan Agama Islam berwawasan	Kurikulum di MAN Yogyakarta III	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum MAN Yogyakarta III, Guru PAI	Wawancara, Dokumentasi

	lingkungan			
3	Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan	Kurikulum di MAN Yogyakarta III	Kepala MAN Yogyakarta III	Wawancara, Observasi
		Proses Pembelajaran PAI secara Umum	Guru PAI dan Kepala MAN Yogyakarta III	Wawancara, Observasi
		Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan melalui integrasi indoor, outdoor, dan pembudayaan sikap peduli lingkungan	Guru PAI, Peserta Didik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

JADWAL OBSERVASI PENELITIAN

No.	Tanggal	Keterangan
1	8 Januari 2013	Observasi Lokasi Penelitian
2	8 Januari 2013	Dokumentasi Data Madrasah
3	9 Januari 2013	Wawancara dengan Bapak Drs. Suharto, selaku Kepala Madrasah, mengenai sejarah singkat berdirinya MAYOGA.
4	9 Januari 2013	Dokumentasi
5	10 Januari 2013	Dokumentasi Kurikulum MAYOGA
6	11 Januari 2013	Dokumentasi Arsip Tata Usaha MAYOGA
7	12 Januari 2013	Dokumentasi Kurikulum MAYOGA
8	13 Januari 2013	Dokumen Kurikulum MAYOGA
9	13 Januari 2013	Wawancara dengan Bapak Yusuf, S.Ag., selaku Waka Kurikulum MAYOGA
10	13 Januari 2013	Dokumentasi Data Madrasah Bagian Tata Usaha (Pak Sugeng Riyadi)
11	13 Januari 2013	Dokumentasi Data Madrasah bagian Tata Usaha (Pak Sugeng Riyadi)
12	13 Januari 2013	Dokumentasi Arsip Tata Usaha (Ibu Yuli Endarwati)
13	13 Januari 2013	Dokumentasi Arsip Tata Usaha (Siti Emi Diyatun) Bagian Perlengkapan
14	14 Januari 2013	Observasi dan Wawancara dengan Ibu Nuzul Hidayah Yuningsih di Perpustakaan

15	25 Januari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak Drs. Suharto Selaku Kepala MAYOGA
16	26 Januari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak M.Yusuf S.Ag Selaku Waka Kurikulum MAYOGA
17	26 Januari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak M.Yusuf S.Ag., Selaku Waka Kurikulum MAYOGA
18	30 Januari 2013	Wawancara Dan Observasi dengan Bapak Thoha S.Pd. Selaku Sekretaris Adiwiyata MAYOGA
19	26 Januari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak M.Yusuf S.Ag Selaku Waka Kurikulum MAYOGA
20	26 Januari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak M. Yusuf, S.Pd.I, Selaku Waka Kurikulum MAYOGA
21	30 Januari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak Thoha S.Pd. Selaku Sekretaris Adiwiyata MAYOGA
22	1 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Ibu Elfa Tsurroya, S.Ag., Selaku Guru SKI dan Akidah Akhlak kelas XI
23	1 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Ibu Elfa Tsurroya, S.Ag., Selaku Guru SKI dan Akidah Akhlak kelas XI
24	4 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak Mucharom, M.Si Selaku Koordinator Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAYOGA
25	4 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak Mucharom, M.Si selaku Koordinator Mata Pelajaran PAI

26	4 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak Mucharom, M.Si Selaku Koordinator Mata Pelajaran PAI MAYOGA
27	4 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Ibu Eni Isnaeni, S.Ag.
28	4 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak Mucharom, M.Si Selaku Koordinator Mata Pelajaran PAI MAYOGA
29	4 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Bapak Mucharom, M.Si Selaku Koordinator Mata Pelajaran PAI MAYOGA
30	5 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Ibu Imas Kurniasih, S.Pd.I Selaku Guru Qur'an Hadist Kelas X dan Fiqih Kelas XII,
31	5 Februari, 2013	Observasi Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas X-A
32	6 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Ibu Imas Kurniasih, S.Pd.I Selaku Guru Qur'an Hadits kelas X dan Fiqih Kelas XII
33	6 Maret 2013	Observasi Proses Pembelajaran Fiqih KELAS X-B
34	7 Februari 2013	Wawancara dan Observasi dengan Guru PAI
35	9 Februari 2013	Wawancara dan observasi dengan Bapak Umar Dahlan S.Ag., Selaku Guru Fiqih Kelas XII dan Akidah

		Akhlak Kelas X dan XII
36	21 Februari 2013,	Observasi Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X-D
37	25 Februari 2013	Wawancara dengan Ajeng, Beki, Gina, Emi, Aji, Ihsan, Aziz, Gilar, Diah, Anis, Rizqi Peserta Didik Kelas XI, XII
38	25 Februari 2013	Wawancara dengan Mega, Alin, Arin, Akbar, Indah Peserta Didik kelas X, dan XI
39	26 Februari 2013	Observasi dan Wawancara dengan Aqilah Aini Zahra dan Fatimah Salsabila Az-Zahra Siswi Kelas X C

DOKUMENTASI FOTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III (MAYOGA)
PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN









RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : MAN YOGYAKARTA III
MAPEL : FIQIH
KELAS/SEM : X / 2
TAHUN PELAJARAN : 2012 / 2013
JUMLAH TATAP MUKA : 1 (2 JP)
ALOKASI WAKTU : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

I. Standar Kompetensi

Memahami konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan aturan Islam tentang *musaqah*, *muzaara'ah* dan *mukhaabarah* serta hikmahnya

III. Indikator

- Menjelaskan pengertian musaqah, muzara'ah dan mukhabarah
- Menyebutkan syarat dan rukum musaqah, muzara'ah dan mukhabarah
- Menjelaskan hikmah musaqah, muzara'ah dan mukhabarah

IV. Karakter yang Dikembangkan

Percaya diri dan jujur

V. Materi

- Musaqah (paroan kebun)
- Muzara'ah (paroan sawah benih dari pemilik)
- Mukhabarah (paroan sawah benih dari penggarap)
- Syirkah (patungan modal)

VI. Metode

Demonstrasi

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
Pendahuluan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan cara pembelajaran hari ini	10'

<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>1. Peserta didik melakukan transaksi jual beli dengan teman-temannya dengan percaya diri</p> <p>Elaborasi</p> <p>2. Peserta didik mengisi lks berdasarkan praktek jual beli yang telah dilakukan jujur</p> <p>Konfirmasi</p> <p>3. Guru menanyakan kembali praktek dan materi jual beli</p>	70'
<p>Penutup</p> <p>Peserta didik diberikan tugas untuk mempraktikkan jual beli yang sesuai syar'i dalam kehidupan sehari-hari</p>	10'

VIII. Penilaian

Proses Prektek

IX. Alat dan Sumber

Buku Paket

Sleman, 3 Januari 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Fiqih

Drs Suharto

NIP : 150272905

Eny Isnaini N

NIP : 19730211 200604 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MAN Yogyakarta III
Mata Pelajaran/Tema	: Qur'an Hadits/ fungsi Hadits terhadap al-Qur'an
Kelas/ Semester	: X/2
Program	: Reguler
Jumlah Pertemuan	: 2 x pertemuan
Standar Kompetensi	: 3. Mendeskripsikan fungsi Hadits terhadap al-Qur'an
Kompetensi Dasar	: 3.2 Menunjukkan contoh fungsi Hadits terhadap al-Qur'an.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

Memberikan contoh fungsi hadits terhadap al-Qur'an.

Nilai yang dikembangkan:

Mandiri, berpikir logis, kritis

A. Tujuan Pembelajaran:

1. Memberikan contoh fungsi hadits terhadap al-Qur'an.

B. Materi Ajar:

Contoh fungsi hadist adalah larangan suami memadu istrinya dengan saudara perempuannya si istri seperti yang disebut dalam firman Allah:

QS. An-Nisa': 23

وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ

Dan diharamkan mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau.

QS. Ali Imran : 97

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Dan diantara kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana.

Kedua ayat diatas telah di perkuat dengan hadist nabi Muhammad saw.

C. **Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

D. **Metode Pembelajaran:**

Ceramah, Diskusi, dan Tanya jawab

E. **Kegiatan Pembelajaran :**

1.	Pendahuluan	15 menit
	<ul style="list-style-type: none">a. Pendidik mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa serta memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama.b. Apersepsi. Mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya.c. Pendidik menyampaikan pretes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang materi yang akan dipelajari.d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memberikan contoh fungsi hadits.	
2.	Inti	60 menit
	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Peserta didik mengkaji ayat al-Qur'an dan Hadis tentang lingkungan hidupb. Melalui media pembelajaran LKS, peserta didik membahas tentang penerapan contoh fungsi Hadits tentang lingkungan terhadap al-Qur'an tentang lingkungan.c. Peserta didik diberi kesempatan bertanya. Teman lainnya diberi kesempatan untuk menjawab, jika tidak terjawab maka guru yang menjawabd. Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang dibahas <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang berkaitan dengan contoh fungsi Hadits terhadap al-Qur'an.b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi, untuk memunculkan gagasan yang baik secara lisan maupun tertulis tentang kandungan ayat Al-Qur'an dan hadis tentang lingkungan sebagai contoh fungsi Hadits terhadap al-Qur'an.	

	<p>c. Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir, menganalisa, menyelesaikan masalah dengan Hadist.</p> <p>d. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.</p> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi umpan balik positif dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik 2. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan 3. Membantu menyelesaikan masalah 4. Membiasakan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif 	
3.	Penutup	15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik memberikan penegasan dan kesimpulan materi yang sudah dipelajari b. Pendidik memberikan pos tes untuk mengetahui hasil pembelajaran c. Memberikan tugas mandiri agar siswa lebih memahami pelajaran. d. Pendidik menutup pelajaran dengan do'a dan salam. 	

F. Penilaian Hasil Belajar

- **Teknik** : Tes
- **Bentuk** : Tertulis
- **Instrumen tes tertulis** :
 1. Sebutkan fungsi hadits terhadap Al-Qur'an dalam ayat dan hadis tentang lingkungan tersebut!
 2. Jelaskan kandungan hadis tentang lingkungan!

G. Sumber, Media, Alat/Bahan Belajar

1. Sumber Belajar : Guru:

- a. Drs. H. Moh. Matsna, MA, Qur'an Hadits MA kelas satu, Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2002.
- b. Buku Ajar yang diterbitkan Depag Pusat Jakarta.
- c. Buku referensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Siswa:

- a. LKS AL HIKMAH, Sragen, CV. Arifandani

2. Media : laptop, LCD projector, papan tulis dan alat tulis.

3. Alat / Bahan : lembar kerja, bahan presentasi

Sleman, 7 Januari 2013

Mengetahui

Kepala MAN Yogyakarta III

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Suharto
NIP. 150272905

Imas Kurniasih, S.Pd.I.
NIP. 198112172007102001

LEMBAR KERJA SISWA

1. Pelajarilah Hadis tentang kelestarian lingkungan berikut!
2. Jelaskan Fungsi Hadis tentang kelestarian lingkungan di bawah ini terhadap ayat Al-Qur'an!
3. Jelaskan kandungan hadis tentang kelestarian lingkungan tersebut!
4. Sebutkan perilaku yang mencerminkan pengamalan hadis tersebut!

HADITS

Dari Abu Hurairah, berkata: Rasulullah saw bersabda : ...“Orang yang menunggangi dan meminum (susunya) wajib memberinya makanan”. (HR. Bukhari)

Jauhilah tiga macam perbuatan yang dilaknat ; buang air besar di sumber air, ditengah jalan, dan di bawah pohon yang teduh. (HR. Abu Daud)

Dari Abu Hurairah, berkata; Rasulullah saw bersabda : “Suatu ketika seorang laki-laki tengah berjalan di suatu jalanan, tiba-tiba terasa olehnya kehausan yang amat sangat, maka turunlah ia ke dalam suatu sumur lalu minum. Sesudah itu ia keluar dari sumur tiba-tiba ia melihat seekor anjing yang dalam keadaan haus pula sedang menjilat tanah, ketika itu orang tersebut berkata kepada dirinya, demi Allah, anjing ini telah menderita seperti apa yang ia alami. Kemudian ia pun turun ke dalam sumur kemudian mengisiskan air ke dalam sepatunya, sepatu itu digigitnya. Setelah ia naik ke atas, ia pun segera memberi minum kepada anjing yang tengah dalam kehausan itu. Lantaran demikian, Tuhan mensyukuri dan mengampuni dosanya. Setelah Nabi saw, menjelaskan hal ini, para sahabat bertanya: “ya Rasulullah, apakah kami memperoleh pahala dalam memberikan makanandan minuman kepada hewan-hewan kami?”. Nabi menjawab : “tiap-tiap manfaat yang diberikan kepada hewan hidup, Tuhan memberi pahala”. (HR. Bukhari dan Muslim)

“... Nabi SAW, pernah bepergian bersama Sa'ad bin Abi Waqqas. Ketika Sa'ad berwudhu, Nabi berkata : “Jangan menggunakan air berlebihan”. Sa'ad bertanya : “Apakah menggunakan air juga bisa berlebihan?”. Nabi menjawab: “Ya, sekalipun kamu melakukannya di sungai yang mengalir”.

Rasulullah saw bersabda : Janganlah kalian mencela angin, karena sesungguhnya ia berasal dari ruh Allah Ta'ala yang datang membawa rahmat dan azab, akan tetapi mohonlah kepada Allah dari kebaikan angin tersebut dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatannya. (HR. Ahmad dari Abu Hurairah)

“... Rasulullah SAW bersabda : tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman itu dimakan oleh burung, manusia, ataupun hewan, kecuali baginya dengan tanaman itu adalah sadaqah”. (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Anas).

AYAT AL-QUR’AN

“Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS Ar-Rum: 41-42)

Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata.(Q.S.Hud: 6)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qasas 77)

“... dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-A’raf: 7)

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.(Q.S. Al-An’am: 99)

Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpan-nya. (Q.S. Al-Hijr: 22)

Dan juga pada (kisah) 'Ad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan. Angin itu tidak membiarkan satu pun yang dilandanya melainkan dijadikannya seperti serbuk. (Q.S. Adz-Dzariyat: 41-42)

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya. (Q.S. Al-Mukminun: 18)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Rizka Fatmawati

Tempat/Tgl Lahir : Purworejo, 22 Maret 1991

Alamat : Desa Brunorejo RT. 04/03 Kec. Bruno Kab. Purworejo
Jawa Tengah

Nama Ayah : Syaefudin

Nama Ibu : Chomsatun

Pendidikan Formal : SDN 01 Bruno
MTs Ma'arif NU 01 Bruno
MAN 01 Purworejo
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI/UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 02 Juni 2013

Rizka Fatmawati
NIM. 09410266

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Fatmawati
NIM : 09410266
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 07 Mei 2013

Yang membuat,



Rizka Fatmawati
NIM. 09410266